

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang yang berlokasi di JL. S.K. Lerik no 2 Kelapa Lima Kupang.

Data penelitian yang saya pakai adalah data neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang dari tahun 2017 - 2021.

Dari hasil penelusuran ditemukan adanya fluktuasi pada neraca dan laporan keuangan laba rugi dari tahun 2017 - 2021.

Tabel 5.1
Ringkasan Data Neraca Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Aktiva Lancar	Rp 11.397.956.205	Rp 12.862.263.792	Rp 13.464.733.162	Rp 13.417.036.419	Rp 14.456.377.479
Aktiva Tetap	Rp 23.826.170.279	Rp 22.723.750.658	Rp 21.842.125.630	Rp 22.288.439.854	Rp 23.763.439.442
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	Rp 162.534.566	Rp 137.818.155
Hutang Jangka Pendek	Rp 29.268.396	Rp 281.458.938	Rp 305.975.877	Rp 415.925.850	Rp 340.860.771
Modal	Rp 35.194.858.088	Rp 35.304.555.512	Rp 35.304.555.512	Rp 35.127.015.857	Rp 37.741.137.996

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang

Tabel 5.2
Ringkasan Data Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Daerah Air Minum
Kota Kupang Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pendapatan	Rp 10.829.496.727	Rp 11.204.285.796	Rp 11.204.285.796	Rp 11.333.201.465	Rp 13.656.858.642
Biaya	Rp 10.878.410.621	Rp 11.348.200.633	Rp 10.435.956.812	Rp 10.944.499.373	Rp 13.255.819.388
Laba	Rp 120.721.045	Rp 57.856.045	Rp 108.793.603	Rp 457.251.650	Rp 533.604.601

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang

Berdasarkan data di atas peneliti akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 dilihat dari aspek keuangan yaitu dari rasio laba aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, rasio hutang jangka panjang terhadap total hutang, rasio total aktiva terhadap total hutang, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, jangka waktu penagihan dan efektivitas penagihan.

5.2 Analisis dan Pembahasan

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Laba Sebelum Pajak :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \text{Rp } 10.829.496.727 + \text{Rp } 271.878.553 - \text{Rp } 10.878.410.621 \\ &= \text{Rp } 222.964.659\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \text{Rp } 11.204.285.796 + \text{Rp } 299.173.802 - \text{Rp } 11.348.200.633 \\ &= \text{Rp } 155.258.965\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \text{Rp } 10.341.068.129 + \text{Rp } 286.498.360 - \text{Rp } 10.435.956.812 \\ &= \text{Rp } 191.609.677\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \text{Rp } 11.333.201.465 + \text{Rp } 306.614.863 - \text{Rp } 10.944.499.373 \\ &\quad - \text{Rp } 128.261.532 \\ &= \text{Rp } 567.055.423\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \text{Rp } 13.656.858.642 + \text{Rp } 272.548.188 - \text{Rp } 13.255.819.888 \\ &\quad - \text{Rp } 24.203.678 \\ &= \text{Rp } 649.383.264\end{aligned}$$

Aktiva Produktif :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \text{Rp } 11.397.956.205 + 0 + \text{Rp } 23.773.161.616 \\ &= \text{Rp } 35.171.117.821\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \text{Rp } 12.862.263.792 + 0 + \text{Rp } 22.624.863.959 \\ &= \text{Rp } 35.487.127.751\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \text{Rp } 13.464.733.162 + 0 + \text{Rp } 21.672.911.030 \\ &= \text{Rp } 35.137.644.192\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \text{Rp } 13.417.036.419 + 0 + \text{Rp } 21.535.670.489 \\ &= \text{Rp } 34.952.706.908\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \text{Rp } 14.456.377.479 + 0 + \text{Rp } 23.274.140.000 \\ &= \text{Rp } 37.730.517.479 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 222.964.659}{\text{Rp } 35.171.117.821} \times 100\% = 0,63 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 155.258.965}{\text{Rp } 35.487.127.751} \times 100\% = 0,43 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 191.609.677}{\text{Rp } 35.137.644.192} \times 100\% = 0,54 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 567.055.423}{\text{Rp } 34.952.706.908} \times 100\% = 1,62 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 191.609.677}{\text{Rp } 37.730.517.479} \times 100\% = 0,50 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.1
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio	Nilai	Kinerja
> 10 %	5	Baik Sekali	2017	0,63%	2	Kurang Baik
> 7 - 10 %	4	Baik	2018	0,43%	2	Kurang Baik
> 3 - 7 %	3	Cukup Baik	2019	0,54%	2	Kurang Baik
> 0 - 3 %	2	Kurang	2020	1,62%	2	Kurang Baik
< = 0 %	1	Tidak Baik	2021	0,51%	2	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan dengan nilai kinerja 2 berarti tidak baik, hal ini

terjadi karena besarnya biaya untuk kegiatan operasional perusahaan terutama dalam pengelolaan dan distribusi air PDAM Kota Kupang melakukan banyak pengeluaran dibandingkan pendapatan dari penjualan air yang didapat. Meningkatnya pengeluaran operasional perusahaan, terutama disebabkan adanya kenaikan biaya operasi dan biaya non operasi seperti biaya sumber air serta biaya umum dan administrasi.

Hal ini disebabkan karena beban usaha mengalami peningkatan, meskipun pendapatan usaha meningkat namun peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan beban usaha sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang belum efisien memanfaatkan aktivasinya dalam kegiatan operasinya.

2. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Penjualan = Pendapatan operasi (penjualan air + pendapatan non air).

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 222.964.659}{\text{Rp } 10.829.496.727} \times 100 \% = 2,05\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 155.258.965}{\text{Rp } 11.204.285.796} \times 100 \% = 1,38\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 191.609.677}{\text{Rp } 10.341.068.129} \times 100 \% = 1,85 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 567.055.422}{\text{Rp } 11.333.201.465} \times 100 \% = 5,03\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 649.383.265}{\text{Rp } 13.656.858.642} \times 100 \% = 4,75 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.2
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Laba terhadap Penjualan
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio	Nilai	Kinerja
> 20 %	5	Baik Sekali	2017	2,05%	1	Tidak Baik
> 14 - 20%	4	Baik	2018	1,38%	1	Tidak Baik
> 6 - 14 %	3	Cukup Baik	2019	1,85%	1	Tidak Baik
> 3 - 6 %	2	Kurang Baik	2020	5,03%	2	Kurang Baik
< 0 - 3 %	1	Tidak Baik	2021	4,75%	2	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2019 terjadi peningkatan dan penurunan dengan nilai kinerja 1 berarti tidak baik, tahun 2020 - 2021 dengan nilai kinerja 2 yang berarti kurang baik, hal ini terjadi karena karena adanya penurunan pendapatan air dan efisiensi biaya operasional. Penurunan rasio ini disebabkan oleh harga jual air yang rendah dibandingkan harga

pokok penjualan air ke masyarakat. Tarif air berpengaruh besar terhadap harga jual air dan berdampak pada penjualan air. Hal tersebut berarti hasil penjualan perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

Hal ini disebabkan karena beban usaha mengalami peningkatan dan pendapatan penjualan air menurun sehingga juga mempengaruhi menurunnya laba sebelum pajak. Hal ini berarti penjualan perusahaan PDAM Kota Kupang tidak efektif dan kondisi keuangannya tidak sehat.

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar

Rasio merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi dan dijamin dengan aktiva lancar.

Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva Lancar = Aktiva yang perputarannya paling lama 1 (satu) tahun.

Hutang Lancar = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 11.397.956.205}{\text{Rp } 29.268.396} = \text{Rp } 389,42$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 12.862.263.792}{\text{Rp } 281.458.938} = \text{Rp } 45,69$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 13.464.733.162}{\text{Rp } 305.975.877} = \text{Rp } 44,05$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 13.417.036.419}{\text{Rp } 415.925.850} = \text{Rp } 32,25$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 14.456.377.479}{\text{Rp } 340.860.771} = \text{Rp } 42,41$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.3
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
> 1,75 – 2,00	5	Baik Sekali	2017	389,42	5	Baik Sekali
> 2,00 – 2,30	4	Baik	2018	45,69	5	Baik Sekali
> 2,30 - 2,75	3	Cukup Baik	2019	45,05	5	Baik Sekali
> 2,70 – 3,00	2	Kurang Baik	2020	32,25	5	Baik Sekali
< 3,00	1	Tidak Baik	2021	42,41	5	Baik Sekali

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan dengan nilai kinerja 5 berarti baik sekali, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya, hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan semakin meningkat, berarti meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini karena perusahaan PDAM Kota Kupang memiliki alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya. Hal ini berarti dari segi likuiditas PDAM Kota Kupang mampu melunasi hutang - hutang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada.

4. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal adalah rasio yang sangat penting bagi para kreditur atau kalangan perbankan dalam melaksanakan penelitian

pembiayaan jangka panjang untuk memantau saldo yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memperkirakan masa - masa sulit yang berakibat kerugian awal. Rasio tersebut memperlihatkan besar modal yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{0}{\text{Rp } 35.194.858.088} = 0$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{0}{\text{Rp } 35.304.555.512} = 0$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{0}{\text{Rp } 35.000.882.915} = 0$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 137.818.155}{\text{Rp } 35.127.015.857} = \text{Rp } 0,39$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 162.534.556}{\text{Rp } 37.741.137.996} = \text{Rp } 0,43$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.4
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
<= 0,5	5	Baik Sekali	2017	0	5	Baik Sekali
> 0,5 – 0,7	4	Baik	2018	0	5	Baik Sekali
> 0,7 – 0,8	3	Cukup Baik	2019	0	5	Baik Sekali
> 0,8 – 1,0	2	Kurang Baik	2020	0,39	2	Kurang Baik
> 1,0	1	Tidak Baik	2021	0,43	2	Kurang Baik

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2019 menunjukkan hasil 0 dengan nilai kinerja 5 berarti baik sekali karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang, yang berarti sumber dana untuk pembiayaan aset perusahaan dibiayai hibah dan modal sendiri. Hal ini berarti perusahaan PDAM Kota Kupang mampu melunasi hutang jangka panjang dengan modal yang dimilikinya.

Sedangkan hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang pada tahun 2020 - 2021 mengalami penurunan dengan nilai kinerja 2 disebabkan karena jumlah hutang/ kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti jumlah ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

1. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Hutang

Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Rasio yang baik antara total hutang dengan total aktiva lebih besar (jumlah aktiva lebih besar dari jumlah total hutang).

Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Total Aktiva = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap
(nilai buku) + aktiva lain - lain.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 35.224.126.484}{\text{Rp } 29.268.396} = \text{Rp } 1,20$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 35.586.014.450}{\text{Rp } 281.458.938} = \text{Rp } 126,43$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 35.306.858.792}{\text{Rp } 305.975.877} = \text{Rp } 115,39$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 35.705.476.273}{\text{Rp } 78.460.416} = \text{Rp } 61,72$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 38.219.816.921}{\text{Rp } 478.678.926} = \text{Rp } 79,84$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.5
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
> 2,0	5	Baik Sekali	2017	1,20	2	Kurang Baik
> 1,7 – 2,0	4	Baik	2018	126,43	5	Baik Sekali
> 1,3 – 1,7	3	Cukup Baik	2019	115,39	5	Baik Sekali
> 1,0 – 1,3	2	Kurang Baik	2020	61,72	5	Baik Sekali
< = 1,0	1	Tidak Baik	2021	79,84	5	Baik Sekali

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 dengan nilai kinerja 2 yang berarti kurang baik disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan menurunnya total aktiva untuk pelunasan sebagian pinjaman jangka panjang.

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang pada tahun 2018 - 2021 dengan nilai kinerja 5 (baik sekali) yang berarti penurunan rasio dari tahun

sebelumnya dikarenakan total hutang bertambah dan total aktiva meningkat yang ditunjukkan dengan adanya hutang jangka panjang jatuh tempo bertambah dan akumulasi penyusutan yang semakin meningkat. Hal ini berarti perusahaan PDAM Kota Kupang sudah mulai mengoptimalkan seluruh aset perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat membantu mengurangi pinjaman kepada pemerintah.

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan pendapatan operasi perusahaan dalam menutup biaya operasionalnya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Biaya Operasi = Biaya langsung + biaya administrasi dan umum

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 10.878.410.621}{\text{Rp } 10.829.496.727} = \text{Rp } 1,04$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 11.348.200.633}{\text{Rp } 11.204.285.796} = \text{Rp } 1,01$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 10.435.956.812}{\text{Rp } 10.341.068.129} = \text{Rp } 1,09$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 10.944.499.373}{\text{Rp } 11.333.201.465} = \text{Rp } 0,96$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 13.255.819.888}{\text{Rp } 13.656.858.642} = \text{Rp } 0,97$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.6
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
< 0,5	5	Baik Sekali	2017	1,04	1	Tidak Baik
> 0,50 – 0,65	4	Baik	2018	1,01	1	Tidak Baik
> 0,65 - 0,85	3	Cukup Baik	2019	1,09	1	Tidak Baik
> 0,85 - 1,00	2	Kurang Baik	2020	0,96	2	Kurang Baik
> = 1,00	1	Tidak Baik	2021	0,97	2	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio Keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan karena harga jual air kepada pelanggan adalah harga yang subsidi yaitu harga jual yang masih di bawah harga pokok produksi, dan hal dengan adanya kenaikan harga bahan dan pemeliharaan pipa sementara tarif air cenderung tetap sehingga tidak dapat menutup biaya operasi yang dikeluarkan, dan besarnya biaya penyusutan - penyusutan aktiva (seperti biaya penyusutan dari transmisi dan distribusi) yang membuat PDAM Kota Kupang harus mengeluarkan banyak biaya agar kegiatan operasional perusahaan terus berjalan. Hal ini berarti pendapatan operasi perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasi perusahaan, dikarenakan biaya operasi yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan operasinya.

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo dihitung dengan membandingkan antara total laba dibagi dengan angsuran dan bunga jatuh tempo. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga Jatuh Tempo}}$$

Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) – Biaya Operasi Sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum Sebelum Biaya Penyusutan).

Angsuran pokok adalah angsuran pokok utang jangka panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.

Bunga jatuh tempo adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } -48.913.894}{\text{Rp } 29.268.396} = \text{Rp } -1,67$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } -143.914.837}{\text{Rp } 281.458.938} = \text{Rp } -0,51$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } -94.888.683}{\text{Rp } 305.975.877} = \text{Rp } -0,31$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 388.702.092}{\text{Rp } 578.460.416} = \text{Rp } 0,67$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 401.038.754}{\text{Rp } 478.678.926} = \text{Rp } 0,83$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.7
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap
Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
> 2,0	5	Baik Sekali	2017	-1,67	1	Tidak Baik
> 1,7 – 2,0	4	Baik	2018	- 0,51	1	Tidak Baik
> 1,3 – 1,7	3	Cukup Baik	2019	- 0,31	1	Tidak Baik
> 1,0 – 1,3	2	Kurang Baik	2020	0,67	1	Tidak Baik
< = 1,0	1	Tidak Baik	2021	0,83	1	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan, hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang yang jatuh tempo beserta bunganya tetapi beban yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi sehingga mengalami kerugian setiap tahunnya. Perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan bunga jatuh tempo memang merupakan beban yang harus diselesaikan walaupun utang jangka panjang terus meningkat. Hal ini berarti perusahaan PDAM Kota Kupang tidak efisien dan kondisi keuangannya tidak sehat.

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas/pendayagunaan dari aset - aset yang tertanam, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan

pendapatan dalam rangka pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditur (Suegiarto, 2015:24).

Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 35.171.117.821}{\text{Rp } 10.829.496.727} = \text{Rp } 3,24$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 35.487.127.751}{\text{Rp } 11.204.285.796} = \text{Rp } 3,16$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 35.137.644.192}{\text{Rp } 10.341.068.129} = \text{Rp } 3,39$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 34.952.706.908}{\text{Rp } 11.333.201.465} = \text{Rp } 3,08$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 37.730.517.479}{\text{Rp } 13.656.858.642} = \text{Rp } 2,76$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.8
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air
Tahun 2017 – 2021

Rasio	Standard		Realisasi			
	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Rp)	Nilai	Kinerja
< 2	5	Baik Sekali	2017	3,24	4	Baik
> 2 – 4	4	Baik	2018	3,16	4	Baik
> 4 - 6	3	Cukup Baik	2019	3,39	4	Baik
> 6 – 8	2	Kurang Baik	2020	3,08	4	Baik
> 8	1	Tidak Baik	2021	2,76	4	Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan di dalam mencapai volume penjualan yang optimal meningkat. Tingginya rasio aktiva produktif terhadap penjualan air menunjukkan bahwa aktiva produktif mempunyai pengaruh dan mampu mendukung penjualan air. Hal ini berarti PDAM Kota Kupang telah berhasil mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan.

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Untuk menghitung rasio jangka waktu penagihan piutang dapat dilakukan dengan jumlah penjualan air perhari.

Jangka Waktu Penagihan Piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Air Per Hari}}$$

$$\text{Piutang Usaha} = \text{Piutang Air} + \text{Piutang Non Air} + \text{Piutang Ragu} - \text{Ragu}$$

$$\text{Penyisihan Piutang Usaha}$$

$$\text{Jumlah Penjualan Per Hari} = \text{Pendapatan Operasi} / 360$$

Jangka Waktu Penagihan Piutang :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 4.861.206.635}{\text{Rp } 30.081.935,35} = 161,60 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 5.887.627.217}{\text{Rp } 31.123.016,1} = 189,17 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 7.370.397.442}{\text{Rp } 28.725.189,24} = 256,58 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 9.115.215.582}{\text{Rp } 31.481.115,19} = 289,54 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 10.483.272.325}{\text{Rp } 37.935.718,45} = 276,34 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 5.9
PDAM Kota Kupang
Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio (Hari)	Nilai	Kinerja
> 60	5	Baik Sekali	2017	161,60	1	Tidak Baik
> 60 - 90	4	Baik	2018	189,17	1	Tidak Baik
> 90 - 150	3	Cukup Baik	2019	256,58	1	Tidak Baik
> 150 - 180	2	Kurang Baik	2020	289,54	1	Tidak Baik
>180	1	Tidak Baik	2021	276,34	1	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 mengalami peningkatan. Tingkat perputaran piutang menunjukkan sistem penjualan yang tidak baik dan penagihan rekening air yang kurang tertib. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kedisiplinan untuk penerapan denda dan pelaksanaan pemberian sanksi dan pemutusan sambungan air bagi pelanggan yang terlambat membayar. Hal ini berarti bahwa jangka waktu penagihan yang rendah menunjukkan bahwa piutang usaha relatif rendah.

10. Efektivitas Penagihan

Efektivitas penagihan dihitung dengan cara membandingkan rekening yang tertagih dalam satu tahun buku dengan penjualan air.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Rekening tertagih diperoleh dari perhitungan laporan ikhtisar air selama lima (5)

tahun :

Tabel 5.10
PDAM Kota Kupang
Laporan Rekening Tertagih
Tahun 2017 – 2021

Bulan	Tahun				
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Januari	845.100.000	1.249.389.000	647.234.350	723.123.150	1.132.459.000
Februari	1.121.310.000	456.718.100	1.323.756.100	534.532.100	790.750.650
Maret	576.450.100	532.156.000	563.432.500	482.345.750	869.000.950
April	489.558.250	750.412.500	613.451.250	704.770.500	1.352.157.500
Mei	1.456.150.100	599.750.000	934.567.000	1.136.345.100	900.950.350
Juni	632.116.350	1.216.000.150	478.200.950	654.340.250	816.272.100
Juli	537.000.000	829.256.000	675.480.000	837.500.950	802.980.850
Agustus	447.210.350	612.300.250	817.986.100	645.265.500	779.765.100
September	1.124.754.100	831.759.000	569.378.000	1.145.157.150	967.919.000
Oktober	672.170.000	1.376.189.000	1.370.340.000	626.567.450	1.482.257.500
November	413.115.500	534.478.100	575.400.350	724.480.500	646.512.850
desember	1.116.235.000	1.113.567.000	1.135.870.000	1.156.160.250	1.217.712.000
TOTAL	9.431.169.750	10.101.975.100	9.129.697.175	9.370.588.650	11.758.737.850

Sumber : PDAM Kota Kupang

Efektivitas Penagihan :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 9.431.169.750}{\text{Rp } 10.829.496.727} \times 100\% = 87\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 10.101.975.100}{\text{Rp } 11.204.285.796} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 9.129.697.175}{\text{Rp } 10.341.068.129} \times 100\% = 88\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 9.370.588.650}{\text{Rp } 11.333.201.465} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 11.758.737.850}{\text{Rp } 13.656.858.642} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja berdasarkan Kepmendagri No.47 tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.11
PDAM Kota Kupang Rekapitulasi Nilai Kinerja
Rasio Efektivitas Penagihan
Tahun 2017 – 2021

Standard			Realisasi			
Rasio	Nilai	Kinerja	Tahun	Rasio	Nilai	Kinerja
> 90 %	5	Baik Sekali	2017	87%	4	Baik
> 85% - 90%	4	Baik	2018	90%	4	Baik
> 80% - 85%	3	Cukup Baik	2019	88%	4	Baik
> 75% - 80%	2	Kurang Baik	2020	82%	3	Cukup Baik
< 75%	1	Tidak Baik	2021	86%	4	Baik

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan PDAM Kota Kupang tahun 2017 - 2021 terjadi peningkatan dan penurunan dan nilai kinerja 4, hal ini menunjukkan kebijakan penerapan denda bagi pelanggan yang terlambat membayar sudah sepenuhnya berjalan dengan lancar.

5.3 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang Tahun 2017 - 2021

Ukuran kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang di dasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Penilaian kinerja dilakukan melalui perhitungan 10 rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari kinerja keuangan Perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil penilaian kinerja aspek keuangan dengan menggunakan 10 (sepuluh) rasio sebagai berikut :

Tabel 5.12
Rekapitulasi Nilai Kinerja PDAM Kota Kupang
Tahun 2017 – 2021

No	Keterangan	Nilai				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	2	2	2	2	2
2	Rasio Laba terhadap Penjualan	1	1	1	2	2
3	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar	5	5	5	5	5
4	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	5	5	5	2	2
5	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	2	5	5	5	5
6	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	1	1	1	2	2
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	1	1	1	1	1
8	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	4	4	4	4	4
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	1	1	1	1	1
10	Efektivitas Penagihan	4	4	4	3	4
	Jumlah	26	29	29	27	28

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas merupakan hasil penilaian terhadap rasio perhitungan kinerja keuangan. Secara keseluruhan dari 10 rasio menunjukkan hasil penilaian yang berfluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rasio secara total setiap tahunnya dari 10 rasio, maka akan dilakukan penilaian kinerja. Tabel ini di bawah ini menyajikan hasil penilaian kinerja aspek keuangan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang tahun 2017 - 2021.

Tabel 5.13
Nilai Kinerja
PDAM Kota Kupang
Tahun 2017 – 2021

Tahun	Jumlah Nilai yang Diperoleh	Maksimum Nilai	Bobot	Aspek Keuangan	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(2÷3)x (4)	(6)
2017	26	60	45	19,05	Tidak Baik
2018	29	60	45	21,75	Tidak Baik
2019	29	60	45	21,75	Tidak Baik
2020	27	60	45	20,25	Tidak Baik
2021	28	60	45	21	Tidak Baik
	Rata - Rata				Tidak Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka nilai kinerja keuangan per tahunnya adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Keuangan Tahun 2017

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh nilai sebesar 19,05. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No.47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja $< =30$ serta kinerja keuangan tahun 2017 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan rendahnya jangka waktu penagihan piutang, efektivitas penagihan serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo walaupun termasuk dalam kategori cukup.

b. Kinerja Keuangan Tahun 2018

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 21,75 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja diantara $< =30$ serta kinerja keuangan tahun 2018 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap

penjualan, rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rendahnya rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, efektivitas penagihan dan rendahnya jangka waktu penagihan piutang.

c. Kinerja Keuangan Tahun 2019

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 21,75 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja diantara $< =30$ serta kinerja keuangan tahun 2019 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rendahnya rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, efektivitas penagihan dan rendahnya jangka waktu penagihan piutang.

d. Kinerja Keuangan Tahun 2020

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 20,25 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja diantara $< =30$ serta kinerja keuangan tahun 2020 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, rendahnya rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rendahnya rasio

biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rendahnya rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, efektivitas penagihan dan rendahnya jangka waktu penagihan piutang.

e. Kinerja Keuangan Tahun 2021

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 21 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja diantara $< =30$ serta kinerja keuangan tahun 2021 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, rendahnya rasio laba terhadap penjualan, aktiva lancar terhadap hutang lancar, rendahnya rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rendahnya rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, dan rendahnya jangka waktu penagihan piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang dari tahun 2017 – 2021 berada pada kategori tidak baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Beberapa faktor kinerja yang tidak baik dalam sebuah kinerja perusahaan disebabkan karena meningkatnya pengeluaran operasional, penurunan pendapatan

air dan efisiensi biaya operasional, kenaikan biaya operasi lebih tinggi dari pendapatan operasi dan hutang jangka panjang lebih besar dari laba operasi yang diperoleh.